

PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI PRODUK DAN JASA KREATIF GUNA MENCIPTAKAN WIRAUSAHA MANDIRI BAGI KELOMPOK DISABILITAS KABUPATEN TUBAN

Ina Agustin¹, Gargarisna Diputra²

^{1,2}FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹inaagustin88@gmail.com, ²namadepan425@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi dan pelatihan tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif sehingga memiliki nilai jual di lingkungan masyarakat. Dengan tujuan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan mitra dan menjadi peluang usaha bagi kelompok disabilitas di Kabupaten Tuban. Adapun sasaran program ini adalah Anggota kelompok disabilitas Kota Tuban (ORBIT). Melimpahnya sampah di lingkungan masyarakat menjadikan sampah menjadi masalah lingkungan yang harus menjadi segera di atasi. Karena sampah plastik tidak dapat di urai dan akan mencemari lingkungan. Oleh karena itu harus ada solusi konkret berupa membuat berbagai produk yang bermanfaat bagi manusia dengan bahan utama hasil daur ulang sampah tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pelatihan terkait pemanfaatan sampah menjadi produk dan jasa kreatif sehingga sasaran dari kegiatan ini yaitu kelompok disabilitas tuban menjadi lebih sejahtera dengan menciptakan usaha dan bisnis baru. Metode yang dipakai dalam program ini adalah observasi lapangan, pendampingan pengolahan sampah, pelatihan, dan pendampingan. Observasi lapangan dilaksanakan untuk menganalisis jenis sampah plastik yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat sasaran program dan permasalahan mitra, pendampingan daur ulang sampah dengan teknik setrika, pelatihan dilaksanakan satu kali dengan pemberian materi terkait peluang bisnis produk daur ulang sampah plastik dan proses pembuatan produk “sling bag dan hand bag”. Pendampingan dilaksanakan sebanyak dua kali untuk proses produksi lanjutan dan dilakukan penjualan kepada sasaran pasar. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mitra sasaran merasakan manfaat adanya kegiatan tersebut, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

Kata kunci: sampah plastik; produk dan jasa kreatif; kelompok disabilitas;

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan telah menjadi isu global (mendunia), setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh banyaknya limbah yang dihasilkan oleh manusia. Limbah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan.

Ber macam limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia setiap harinya, ada yang berujud padat, cair maupun gas. Limbah yang berujud padat biasa disebut dengan sampah. Beragam aktivitas manusia dapat menimbulkan sampah, baik aktivitas industri, pertanian, rumah sakit, maupun aktivitas domestik (rumah tangga). Berbagai macam limbah atau sampah

tersebut jika hanya langsung dibuang ke lingkungan maka akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan, yang pada akhirnya akan merugikan manusia sendiri.

Dewasa ini telah mulai muncul kesadaran bahwa karena setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang layak dan nyaman, maka setiap orang wajib pula menjaga kenyamanan lingkungan. Hal itu berarti bahwa setiap orang harus paham tentang lingkungan hidupnya, serta wajib memelihara kelestarian lingkungan tanpa kecuali. Di berbagai kota telah mencanangkan program *green and clean*, yaitu program yang bertekad mewujudkan kota yang bersih dan nyaman tanpa sampah yang berserakan. Program ini antara lain dengan memanfaatkan peran warga, termasuk ibu-ibu rumah tangga, dalam mengurangi dan memanfaatkan sampah yang ada di sekitarnya.

Penanganan sampah plastik secara serius dapat dimulai dari masyarakat tanpa terkecuali.



Masyarakat dalam hal ini terdiri dari masyarakat yang mempunyai kondisi normal dan yang mempunyai kekurangan atau tidak normal. Telah banyak Ibu diperuntukkan bagi masyarakat normal, pada kesempatan ini yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat tidak normal/cacat atau memiliki kekurangan. Istilah khusus yang sekarang sering digunakan adalah kaum difabel, kependekan dari *different abilities*. Pada umumnya, masyarakat beranggapan bahwa kaum difabel ini sebagai manusia yang hanya memiliki kekurangan dan ketidakmampuan. *Mindset* ini harus dirubah, bahwa kaum *difabel itu* sebagai manusia dengan kondisi fisik yang berbeda yang mampu melakukan aktivitas dengan cara dan pencapaian yang tentunya berbeda pula. Selain itu mereka juga memiliki potensi diri dan harus didorong untuk selalu memiliki sikap positif terhadap lingkungannya. Sebagai manusia yang beradab dan beragama, kita perlu membantu kelompok difabel ini. Bantuan tidak harus berbentuk bantuan langsung tunai, memberi sedekah atau zakat saja, tetapi dengan cara memberi ruang dan kesempatan untuk berkarya dan berusaha seperti halnya masyarakat lain dengan fisik yang sempurna. Hal ini telah termaktub dalam UU No 19 Tahun 2011 bahwa negara mengamanatkan kepada pemerintah nasional dan daerah untuk menghormati, melindungi, dan memajukan hak-hak penyandang disabilitas untuk meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi nasional (Susenas, 2002) diketahui bahwa dari 20 juta penyandang cacat di Indonesia, 80% atau 16 juta diantaranya adalah tidak memiliki pekerjaan. Sementara itu Hesti (2010) menyatakan bahwa walaupun ada dinatara kaum difabel ini direkrut oleh perusahaan, namun mereka digaji lebih rendah dari pekerja lainnya. Bahkan dengan alasan keterbatasan fisik ini, kaum difabel semakin tersisihkan.

Sudah saatnya kita sekarang membantu kaum ini dengan memberikan akses seluas-luasnya untuk mengikuti perkembangan jaman dengan berbagai tantangan yang harus mampu juga mereka pecahkan. *Lifeskill* perlu diberikan untuk mendukung mereka mampu mandiri di berbagai bidang utamanya dibidang ekonomi. Langkah ini sangat sesuai dengan UUD 1945 Pasal 28 (1) bahwa “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat

pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua organisasi disabilitas Tuban (ORBIT), Ibu Fira Fitria, SE menyatakan bahwa dari 65 orang anggota ORBIT, hanya beberapa orang saja yang memiliki pekerjaan. Sebagian dari mereka ada yang bekerja di bidang konveksi dan ada yang bekerja di bidang jasa service. Kelompok disabilitas ini membutuhkan peningkatan *Lifeskill* guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam hal ini, jenis pengembangan diri (*lifeskill*) yang akan diberikan adalah pelatihan tentang berbagai ketrampilan bagaimana memanfaatkan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif yang bisa dijadikan sumber penghidupan bagi kaum difabel sehingga mereka benar-benar bisa mandiri secara finansial. Tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan SDM difabel pada usia produktif ini dapat ditransformasikan menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan agar nantinya tidak menjadi beban.

Keterampilan dan kompetensi pengolahan sampah yang dimiliki kelompok disabilitas nantinya diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian untuk meminimalkan sampah. Meminimalkan sampah ini dapat dilakukan dengan cara 3R, yaitu *reuse* (pakai ulang), *reduce* (mengurangi timbulnya sampah), dan *recycle* (mendaur ulang menjadi barang yang berguna). Pengenalan teknologi sederhana bagi kelompok disabilitas ini dalam rangka meminimalisasi limbah plastik, tentunya akan sangat bermanfaat. Sampah plastik ini dapat dijadikan barang-barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi, melalui keterampilan khusus, sehingga dapat dijual dan menambah *income* bagi kelompok disabilitas

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi dan Wawancara

Kegiatan wawancara langsung dilakukan terhadap mitra yaitu Organisasi disabilitas Tuban (ORBIT) dan Forum Peduli Pendidikan (FARPENDI) untuk mendapatkan data dan permasalahan akurat yang dialami oleh mitra

sebagai bahan refleksi. Observasi dilakukan untuk menentukan solusi yang akurat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini difokuskan untuk menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan, studi literatur dan koordinasi dengan mitra untuk melaksanakan pelatihan pembuatan produk "**Hand bag dan Sling Bag**" dari bahan sampah plastik.

3. Penyuluhan dan Pelatihan

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di depan adalah metode penyuluhan dan pelatihan, diskusi dan praktek langsung (*learning by doing*). Penggunaan metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra berkaitan dengan teknik pembuatan produk pembuatan produk "**Hand bag dan Sling Bag**" dari bahan sampah plastik.

Dalam realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan penyampaian materi tentang peluang usaha produk dari bahan dasar sampah plastik. Selanjutnya alat dan bahan dipersiapkan oleh tim pengusul dan dibantu dengan mitra. Setelah semua alat dan bahan telah dipersiapkan dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah praktik pembuatan pembuatan produk "**Hand bag dan Sling Bag**" dari bahan sampah plastik.

4. Pendampingan

Pada tahap ini dilakukan pendampingan kepada mitra pasca kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendampingi dan membantu mitra apabila memiliki kesulitan dalam proses pembuatan produk "**Hand bag dan Sling Bag**" dari bahan sampah plastik dan membantu mendampingi dalam proses pemasaran baik melalui media sosial ataupun secara konvensional (mengikuti pameran dalam event-event tertentu).

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan atau keterbatasan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan dua kali, pertama dilakukan dengan tim program pengabdian masyarakat untuk membahas program yang telah dilaksanakan dan pengembangan kedepan, kedua dilakukan bersama mitra. Dalam evaluasi dengan mitra

dilakukan refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan baik kekurangan/keterbatasan program, kelebihan, program keberlanjutan yang akan dilaksanakan mitra dan hal-hal yang berkaitan dengan program pengabdian masyarakat.

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap awal adalah observasi, wawancara serta diskusi antara tim dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat Unirow dengan Mitra. Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah organisasi disabilitas Tuban (ORBIT) dan Relawan Peduli Pendidikan (FARPENDI). Tujuan dari kegiatan pada tahap awal adalah mendapatkan data lapangan, permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan agar fokus menyelesaikan masalah dan tepat sasaran. Dalam kegiatan kali ini diketahui bahwa FARPENDI merupakan relawan yang bergerak dibidang pendidikan namun menggunakan sampah sebagai imbalan dari layanan yang diberikan. Jadi mitra pertama ini merupakan penyedia bahan baku pelatihan yaitu memiliki persediaan sampah yang melimpah. Sedangkan mitra kedua yaitu kelompok disabilitas Tuban (ORBIT) merupakan organisasi yang anggotanya merupakan kalangan disabilitas yang membutuhkan bantuan dan keilmuan untuk hidup mandiri dan sejahtera. Oleh karena itu tim dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi untuk melakukan pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Produk dan Jasa Kreatif Guna Menciptakan Wirausaha Mandiri bagi Kelompok Disabilitas Tuban. Sehingga digunakan sebagai alternatif sumber penghasilan tambahan bagi kelompok mitra.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini tim melakukan pengarahan tentang bank sampah, jenis jenis sampah, pengolahan sampah dan beberapa cara untuk meminimalisir adanya sampah. Meminimalkan sampah ini dapat dilakukan dengan cara 3R, yaitu *reuse* (pakai ulang), *reduce* (mengurangi timbulnya sampah), dan *recycle* (mendaur ulang menjadi barang yang berguna). Prinsip pengolahan sampah melalui proses pemanfaatan dan cara pengolahan sampah adalah dengan membuat produk tas dari bahan sampah. Bentuk tas



tersebut ada dua yaitu **“Sling Bag dan Hand Bag”**.

Alasan penggunaan sampah menjadi produk utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah karena jumlah sampah di lingkungan masyarakat sangat melimpah dan menjadi permasalahan utama pada lingkungan. Oleh karena itu harus ada penambahan nilai guna dari bahan yang tidak bermasfaat dan bermasalah itu. Mitra yang sangat perlu untuk dikembangkan potensinya sehingga bisa menjadi pribadi yang mandiri, unggul dan sejahtera adalah kelompok disabilitas. Selama ini kelompok disabilitas ini termasuk golongan margin dan minoritas yang kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan dikarenakan kekurangan yang dimiliki. Sehingga kelompok tersebut tumbuh menjadi pribadi yang kurang bernilai dan membawa manfaat. Hesti (2010) menyatakan bahwa walaupun ada dinatara kaum difabel ini direkrut oleh perusahaan, namun mereka digaji lebih rendah dari pekerja lainnya. Bahkan dengan alasan keterbatasan fisik ini, kaum difabel semakin tersisihkan.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengarahan tentang keberadaan bank sampah di sekitar warga. Di kabupaten tuban hampir setiap kelurahan maupun desa terdapat bank sampah. Bank sampah ini akan menjadi solusi bagi warga sebagai penyedia dan pengelola sampah. Selanjutnya adalah pengarahan tentang jenis jenis sampah dan proses daur ulang sampah. Setelah proses pengarahan kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan produk dengan cara tutorial. Sebagai kelompok diajarkan membuat daur ulang sampah plastik dengan teknik menyetrika. Sampah plastik kresek yang di setrika teksturnya akan lebih halus dan kuat. Proses setrika dilakukan secara berulang dengan gerakan satu arah sampai di permukaan plastik tidak muncul gelembung, sehingga kuat dan tahan air.

Daur ulang sampah plastik kresek yang sudah jadi kemudian di buat membentuk tas *sling bag* dan *hand bag*. Kedua produk ini memiliki bahan baku sama hanya berbeda pada bagian bentuk dan manfaat tas. Pada bagian utama tas baik itu tas *sling bag* dan *hand bag* dibuat dengan bagian permukaan depan, belakang, dan bawah. Bagian atas di beri resleting. Bagian dalam dilapisi spon dan kain agar lebih kuat dan tahan air. Setelah membentuk bagian utama tas kemudian dilanjutkan dengan menjahit bagian

sling/slempang dan tali lengan. Untuk tahap akhir dilakukan dengan menghias tas dengan daur ulang sampah plastik sehingga tas menjadi lebih menarik.

Selama proses pelatihan juga dilakukan diskusi dan tanya jawab sehingga mitra lebih memahami materi dan metode pembuatan tas tas *sling bag* dan *hand bag* dengan cara yang sederhana sehingga mudah diaplikasikan dalam skala rumah tangga. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai diberikan angket kepada mitra untuk diisi. Angket tersebut berfungsi sebagai bahan evaluasi program pengabdian masyarakat pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Produk dan Jasa Kreatif Guna Menciptakan Wirausaha Mandiri bagi Kelompok Disabilitas Tuban.

Kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi kelompok mitra. Pada kegiatan ini, menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat antusias data diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara pada saat dilakukan pelatihan dengan respon mitra adalah 100% bermanfaat, 90% merasa bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat dan proses pembuatannya mudah dan 10% merasa bahan cukup mudah didapat. Cara membuat tas *sling bang* dan *hand bag* mudah oleh 67% peserta, 23% merasa cukup mudah, dan 6,6% merasa susah. 83% peserta menyatakan akan mencoba membuat tas *sling bang* dan *hand bag* di rumah, sedangkan 16% lainnya akan membuat tas jika bersama dengan teman kelompok disabilitas. Total 30 peserta menyatakan akan membuat tas sebanyak 66,7%, 20 % masih ragu membuat tas *sling bang* dan *hand bag* untuk dijual, dan 13% sisanya menyatakan tidak akan membuat tas *sling bang* dan *hand bag* untuk dijual.

Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat sasaran merasakan manfaat adanya kegiatan pelatihan keterampilan ini. Namun terkait antusiasme peserta untuk menindaklanjuti kegiatan ini dalam mengembangkan ekonomi dan pendapatan keluarga serta bisnis baru perlu mendapatkan pendampingan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan tim dosen dapat diketahui bahwa dari hasil wawancara, mitra sangat antusias dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, mitra merasa mendapatkan pengetahuan baru



terkait pengolahan pembuatan produk dari bahan dasar sampah plastik, merasa bahan dan alat yang digunakan mudah di dapatkan, cara pembuatan produk tas *sling bag* dan *hand bag* mudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hermono, Ulli. (2009). *Inspirasi dari Limbah Plastik*. Kawan Pustaka. Jakarta.
- [2] Marpaung, G.S., dan Widiaji. (2009). *Raup Rupiah dari Sampah Plastik*. Pustaka Bina Swadaya. Jakarta.
- [3] Pamungkas, T.A. (2006). Iswanto: Bukan Membuang tapi Mengelola, dalam Sampah Dilema Manusia Modern dan Krisis Ekologi. *Balairung Jurnal Mahasiswa Universitas Gadjah Mada*. Edisi 39. Yogyakarta.
- [4] Sirait, Mita. (2009). *Sulap Sampah Plastik Lunak jadi Jutaan Rupiah*. B-Frist. Yogyakarta.
- [5] Sudradjat, H.R. (2006). *Mengelola Sampah Kota*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [6] Tim Penulis PS. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Penebar Swadaya. Jakarta.